

BAB III
DESKRIPSI DAN KEADAAN MASYARAKAT
KECAMATAN SUMPIUH

A. Sketsa Kecamatan Sumpiuh

Sumpyuh atau Sumpiuh adalah suatu kecamatan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sumpiuh terletak di bagian selatan wilayah kabupaten Banyumas dan merupakan salah satu kecamatan di Banyumas yang bersamaan batasnya langsung dengan kabupaten Cilacap.

Secara geografis, Kecamatan Sumpiuh mempunyai luas wilayah seluas 6000,911 Ha atau sekitar 60,01 Km². Kecamatan ini memiliki tinggi dari air laut hanya setinggi 17 m. Di sebelah utara, Kecamatan Sumpiuh berbatasan dengan Kecamatan Somagede, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nusawungu yang masuk pada Kabupaten Cilacap, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tambak dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemranjen.¹

Dari sisi perekonomian berbasis perdagangan, Sumpyuh memang semakin hidup daripada Kemranjen ataupun Tambak. Deretan toko dan retailer memanjang di kedua sisi jalan utama Sumpiuh. Akses internet juga mulai masuk dengan beberapa warnet, terutama dengan layanan Telkom Speedy.

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, Kecamatan Sumpiuh Dalam Angka 2020, hal. 2

Sumpiuh dilewati oleh jalur selatan pulau Jawa dan jalur kereta api yang menghubungkan kota Bandung dan Jakarta dengan kota Yogyakarta. Kedua jalur tersebut berbentuk sebidang di jalan KA Sumpiuh, tepatnya di Jalan Raya Timur Sumpiuh yang termasuk kedalam wilayah kelurahan Sumpiuh. Setiap tahun, masa musim mudik Lebaran berlanjut, lalu lintas di jalan tersebut selalu mendapat perhatian khusus dengan pemasangan CCTV oleh Departemen Perhubungan.

Kecamatan Sumpiuh dikepalai oleh seorang Camat yang bernama Drs. Ahmad Suryanto, M.Si yang sudah menjabat Camat sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Kecamatan Sumpiuh memiliki total 14 desa yang masing-masing sudah memiliki badan pemerintahan sendiri. Desa-desa tersebut adalah Pandak, Desa Kuntili, desa Kemiri, desa Karanggedang, desa Nusadadi, desa Selandaka, desa Sumpiuh, desa Krademan, desa Selanegara, desa Kebokura, desa Lebeng, desa Ketanda, desa Banjarpanepen dan yang terakhir adalah desa Bogangin.²

Empat belas desa tersebut keseluruhan memiliki 37 dusun yang sudah ada sejak tahun 2015. Dilihat dari sarana dan prasarannya, semua desa yang ada di Kecamatan Sumpiuh telah memiliki kantor desanya sendiri-sendiri, dan sarana itu berjumlah satu di tiap-tiap desa serta berjumlah sama sejak tahun 2015.³ Kecamatan Sumpiuh memiliki beberapa fasilitas dan prasarana sebagai berikut :

² Ibid., hal. 11

³ Ibid., hal, 13

- 1) Kantor Pos Sumpiuh ONLINE
- 2) Stasiun Sumpiuh
- 3) RSIA AMANAH Sumpiuh
- 4) Pasar Sumpiuh, hari pasaran hadir di hari rabu dan sabtu
- 5) RM Ternama: Pringsewu, Bakmi Nyemek Bu Seto, Bebek goreng Abah Ndut.
- 6) Toserba Jadi Baru Sumpiuh, 3 lantai dengan fasilitas prasarana Wi-Fi gratis
- 7) 2 buah outlet Alfamart
 - Sekolah Menengah Pertama
- 1) SMPN 1 Sumpiuh
- 2) SMPN 2 Sumpiuh
- 3) SMP Giripuro Sumpiuh
- 4) SMP Purnama Sumpiuh
- 5) SMP Muhammadiyah Sumpiuh
- 6) MTs Maarif NU 1 Sumpiuh
- 7) MTs Maarif NU 2 Sumpiuh
 - Sekolah Menengah Atas
- 1) SMK Taman Siswa Sumpiuh
- 2) SMK YPE Sumpiuh
- 3) SMK Giripuro Sumpiuh
- 4) SMK Muhammadiyah Sumpiuh
- 5) SMK Maarif NU Sumpiuh

- Perguruan Tinggi

- 1) Universitas Buka Tutorial Purwokerto (UTTP) Pokjar Sumpiuh
- 2) STIE Ahmad Dahlan Sumpiuh

- Perbankan

- 1) BRI KCP Sumpiuh
- 2) BRI unit Sumpiuh
- 3) BPR BKK cabang Sumpiuh
- 4) Bank Jateng
- 5) BTPN Sumpiuh
- 6) Bank Khasanah Ummat

Di sumpiuh juga terdapat beberapa kantor layanan mikro kredit milik bank ternama seperti:

- 1) Teras BRI (layanan kredit mikro BRI).
- 2) Mitra Usaha Rakyat (layanan kredit mikro BTPN).
- 3) Mitra Usaha (layanan kredit mikro Bank Dapat berdiri sendiri).
- 4) Danamon Simpan Pinjam (layanan kredit mikro Bank Danamon).

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sumpiuh mencapai 50 ribu jiwa lebih.⁴ Jumlah 50 ribu jiwa itu, terbagi ke dalam 14 kecamatan yang masing-masing, desa Pandak memiliki 3.059 penduduk, desa Kuntili memiliki 4.176 penduduk, desa Kemiri memiliki 5.057 penduduk, desa Karanggedang memiliki 1.877 penduduk, desa Nusadadi memiliki 2.131 penduduk, desa Selandaka memiliki 3.122 penduduk, desa

⁴ Ibid., hal. 16

Sumpiuh memiliki 6.125 penduduk, desa Kradenan memiliki 2.885 penduduk, desa Selanegara memiliki 6.812 penduduk, desa Kebokura memiliki 3.984 penduduk, desa Lebeng memiliki 2.722 penduduk, desa Ketanda memiliki 5.111 penduduk, desa Banjarpanepen memiliki 5.169 penduduk dan terakhir desa Boganging memiliki penduduk berjumlah 6.986 jiwa.

B. Sketsa Ekonomi dan Budaya Kecamatan Sumpiuh

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis di Kecamatan Sumpiuh yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 dengan Pemerintah Kecamatan Sumpiuh, didapatkan hasil bahwa Kecamatan Sumpiuh merupakan wilayah kecamatan yang unik, karena kecamatan ini tergolong relatif tertinggal namun memiliki potensi ekonomi cukup banyak. Potensi ekonomi ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi masyarakat, seperti produk hasil kegiatan wirausaha, pertanian maupun peternakan.⁵

Perubahan pengelolaan pembangunan dari sentralistik menjadi kedaerahan mendorong setiap wilayah untuk mengembangkan perekonomiannya. Wilayah kecamatan Sumpiuh merupakan salah satu wilayah yang sedang giat membangun perekonomiannya. Sehingga para pemangku jabatan di tingkat kecamatan maupun desa berupaya meningkatkan pembangunannya melalui pengembangan diberbagai sektor ekonomi seperti kewirausahaan, pertanian maupun peternakan.

⁵<https://banyumasdaily.com> diakses pada tanggal 21 Juli 2021

Sektor basis di kecamatan Sumpiuh meliputi sektor pertanian, sektor penggalian, sektor Perdagangan, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sektor pertanian di kecamatan Sumpiuh merupakan sektor basis dikarenakan kecamatan Sumpiuh memiliki lahan pertanian yang cukup luas dengan kontur yang datar sehingga sangat potensial untuk kegiatan pertanian. Hasil produksi sektor pertanian (terutama padi/beras) tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat dalam wilayah kecamatan sumpiuh namun wilayah kecamatan yang lain. Bahkan wilayah kecamatan Sumpiuh dijadikan lumbung padi bagi kabupaten Banyumas.⁶

Sektor perdagangan kecamatan sumpiuh dapat dikatakan cukup maju. Hal ini disebabkan karena adanya pasar kelas II dan jalan raya antar provinsi di kecamatan Sumpiuh. Sektor penggalian di kecamatan sumpiuh berupa penggalian pasir, tanah liat dan tanah urug. Pasir banyak digunakan sebagai material bahan bangunan. Tanah liat banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat batu bata sedangkan tanah urug digunakan untuk wilayah-wilayah yang berada pada dataran rendah. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di kecamatan Sumpiuh merupakan sektor basis. Sektor non basis di kecamatan sumpiuh meliputi sektor Industri,

⁶ Agustin Susyatna Dew dkk., *Analisis Potensi Ekonomi Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan V*” 19-20 November 2015 Purwokerto

sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor angkutan/komunikasi.⁷

Sektor Industri di kecamatan Sumpiuh bukan merupakan sektor basis karena kecamatan Sumpiuh tidak memiliki industri yang cukup besar untuk memproduksi barang/jasa ekspor. Sedangkan untuk sektor listrik, gas dan air bersih, kecamatan Sumpiuh masih bergantung pada kecamatan lain, terutama listrik dan gas. Untuk air bersih, kecamatan Sumpiuh hanya mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sektor bangunan di kecamatan Sumpiuh bukan merupakan sektor basis karena sektor ini tidak banyak berkembang di kecamatan Sumpiuh. Sektor non basis yang terakhir adalah sektor angkutan/komunikasi. Sektor ini menjadi sektor non basis dikarenakan kecamatan Sumpiuh tidak memiliki terminal maupun pusat komunikasi.

Pengetahuan mengenai potensi ekonomi wilayah maupun sektoral akan berkaitan dengan perencanaan pembangunan. Baik kualitas maupun kuantitas sumber daya tersebut (potensi ekonomi) berpengaruh penting dalam proses memilih diantara berbagai alternative tindakan yang ada. Pada wilayah kecamatan Sumpiuh terdapat beberapa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian kecamatan di antaranya :⁸

⁷ Ibid.

⁸ <https://banyumasdaily.com> diakses pada tanggal 21 Juli 2021

1. Tanaman perkebunan, karet, kalba dan akasia di desa Bogangin.
2. Tanaman pensuplai makanan hasil olahan UKM seperti umbi-umbian, singkong, pisang.
3. Furniture yang terdapat pada desa Lebeng dan Ketanda.
4. Adanya UKM batik di desa Kebokura dan Sumpiuh.
5. Usaha jamur di desa Kradenan.
6. UKM aneka makanan ringan yang tersentra di beberapa desa seperti desa Kuntili, Pandak dan Sumpiuh.
7. Dari segi peternakan unggas terdapat potensi untuk dikembangkan seperti peternakan itik, entog dan telur puyuh.
8. Dari segi perkebunan terdapat perkebunan palawija seperti merica, kapulaga yang tersentra di wilayah pegunungan.
9. Dari segi kepariwisataan terdapat beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan untuk menjadi objek wisata diantaranya kali gatel, curug kelapa.

Sektor ekonomi di Kecamatan Sumpiuh yang termasuk sektor basis adalah sektor pertanian, sektor penggalian, sektor perdagangan, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

Pemberian kekuasaan kepada Pemerintah Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut melalui pelayanan, birokrasi dan pemberdayaan yang baik. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah dengan menggunakan seluruh potensi dan keanekaragaman daerah

tersebut sehingga berdampak juga terhadap kesejahteraan masyarakat daerah.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan Pemerintah Daerah adalah sektor ekonomi. Pemerintah Daerah perlu memerhatikan sektor ekonomi daerahnya dengan memerhatikan potensi dan keanekaragaman daerah tersebut sehingga daerah tersebut dapat mandiri secara ekonomi dan masyarakat daerah tersebut menjadi sejahtera

Peran pemerintah yang berfungsi sebagai pemegang kontrol atas aktivitas usaha dan bisnis yang dijalankan oleh para pelaku UMKM adalah peran pemerintah sebagai regulator. Produk pemerintah yang berisi ketentuan yang mengatur termasuk didalamnya mengenai kebijakan tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Peran pemerintah dapat dikatakan ada apabila output yang dihasilkan dalam hal ini para pelaku usaha mikro dapat merasakan dampak positif dengan keberadaan aturan yang ditetapkan.⁹

Pemerintah Daerah sendiri untuk menyiapkan masyarakatnya mampu bersaing dalam era MEA tersebut. Acuan pembangunan industri dan perdagangan dalam PROPENAS 2005 sebagaimana ditetapkan dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2000, khususnya yang terkait langsung dengan sektor indsutri dan perdagangan adalah mengembangkan usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, peningkatan akses kepada sumber daya produktif,

⁹ Ibid. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021

pengembangan kewirausahaan dan pengusaha kecil, menengah, koperasi berkeunggulan kompetitif serta memacu peningkatan daya saing melalui pengembangan ekspor, pengembangan industri kompetitif, penguatan institusi pasar dan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemberian kekuasaan kepada pemerintah daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut melalui pelayanan, birokrasi dan pemberdayaan yang baik. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah dengan menggunakan seluruh potensi dan keanekaragaman daerah tersebut sehingga berdampak juga terhadap kesejahteraan masyarakat daerah. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan Pemerintah Daerah adalah sektor ekonomi.¹⁰

Pemerintah daerah perlu memerhatikan sektor ekonomi daerahnya dengan memerhatikan potensi dan keanekaragaman daerah tersebut sehingga daerah tersebut dapat mandiri secara ekonomi dan masyarakat daerah tersebut menjadi sejahtera melalui UMKM yang ada di daerah tersebut.

Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya, sehingga

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, Kecamatan Sumpiuh Dalam Angka 2020, hal. 108

perkembangan UMKM bisa diisi oleh SDM yang mumpuni dan siap untuk membawa kemajuan.¹¹

Sumpiuh dipandang dari segi budayanya, merupakan kecamatan yang masih berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran kejawen dikarenakan ia masuk ke dalam wilayah Banyumasan. Banyumas, baik secara geografis, kultural maupun etnis, termasuk dalam wilayah kebudayaan Jawa. Selain Banyumas, menurut penanggalan Islam bulan Dzulhijah dan Muharam sejumlah desa di pesisir Jawa Tengah/Jawa Timur seperti, Blora, Bojonegoro, Pati tetap menggelar ritual sedekah bumi secara sederhana. Pun, beberapa desa lainnya di sekitar Cilacap dan Banjarnegara, Jateng tetap menyajikan tradisi “nyadran” dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Banyumas sendiri dalam beberapa tahun terakhir terus mendukung upaya “nguri-uri kebudayaan” di wilayah tersebut. Termasuk melanggengkan tradisi kirab pusaka Banyumas dalam setiap peringatan hari jadi Kabupaten Banyumas. Pemerintah Banyumas mendorong setiap pemerintahan desa mendukung perhelatan Suran maupun komunitas kejawen Bonokeling, sekaligus meningkatkan atraksi wisata budaya, wisata alam. Namun demikian pemerintah Banyumas juga tetap terus meningkatkan kualitas pesantren yang ada.¹²

¹¹ Ibid. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, Kecamatan Sumpiuh Dalam Angka 2020, hal. 2

Ada keunikan yang terjadi khususnya di Kecamatan Sumpiuh yaitu tepatnya di Desa Banjarpanepen. Masyarakat Banjar Panepen daya adaptasi antar individu maupun golongan sudah terbangun dengan baik dengan adanya kegiatan rutin tahunan yaitu Budaya 1 Sura dan Ritual Mandi di Kali Cawang pada Malam Bulan Purnama serta berlanjut dengan adanya inisiasi pengembangan wisata yang memberikan pemahaman atas rasa kebersamaan dan toleransi dalam setiap agama serta mampu menjalin hubungan baik dengan berjalannya kegiatan keagamaan masing-masing tanpa adanya rasa saling membenci ataupun acuh tak acuh.¹³

Kegiatan keagamaan yang dimiliki masing-masing juga tidak menutup kemungkinan untuk berbagi satu sama lain. Dengan berbagi, masyarakat akan merasakan berbagai manfaat. Selain mendapat perhatian satu sama lain, juga mendapat kebersamaan dalam hidup di dunia ini. Kegiatan keagamaan lainnya juga masing-masing agama melakukannya tanpa adanya diskriminasi ataupun upaya penjejalan lainnya.

¹³ <https://mediaindonesia.com> diakses pada tanggal 21 Juli 2021